

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan suatu negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.<sup>1</sup>

Indonesia dewasa ini dihadapkan pada ragam persoalan yang ditimbulkan oleh berbagai macam perubahan dan perkembangan perekonomian, sosial, politik dan budaya. Pada ranah pendidikanpun demikian segala kerumitan menghiiasi hampir setiap celah, sungguhpun perubahan dituntut dan menjadi kebutuhan. Hal itu dikarenakan sudah tidak mampu bertahan di tengah arus perkembangan dan tuntutan perbaikan nasib manusia. Oleh karena itu bangsa ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten dan berkinerja baik agar tidak hanya jadi penonton dalam dinamika perubahan dan perkembangan di berbagai sektor kehidupan.<sup>2</sup>

Menurut data *United Nations Development Programe* (UNDP) 1996. kualitas SDM kita berada pada posisi yang memprihatinkan. Laporan UNDP itu memuat angka indeks kualitas sumber daya manusia (*Human Development Index*,

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 15

HDI) dari 174 negara di dunia hasil laporan itu sangat mengejutkan dan memprihatinkan, yaitu Indonesia berada pada peringkat ke-102. padahal beberapa Negara tetangga Indonesia sudah melampaui jauh; Singapura berada di peringkat 34, Brunei Darussalam pada peringkat 36, Thailand pada peringkat 52 dan Malaysia pada peringkat 53.<sup>3</sup>

Di era globalisasi dan derasny arus informasi yang mana pendidikan sebagai agent of change mengalami perubahan yang sangat besar sekali dalam mengembangkan semua potensi daya manusia menuju arah kedewasaan sehingga mampu hidup mandiri dan mampu pula mengembangkan semua tata kehidupan bersama yang lebih baik, sesuai dengan tuntutan zaman.<sup>4</sup>

Dalam era globalisasi dan pasar bebas manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Ibarat nelayan di lautan lepas yang dapat menyesatkan jika tidak memiliki kompas sebagai pedoman untuk bertindak dan mengaranginya. Hal ini berlaku pula pada pendidikan dalam rangka mengembangkan potensi yang terpendam dan tersembunyi pada diri manusia.<sup>5</sup> Sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan sebuah kurikulum sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, guna mencapai tujuan pendidikan tertentu dan menghasilkan output yang berkualitas dan siap pakai.

---

<sup>2</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Kencana, 2004), 1

<sup>3</sup> Abd. Rahman Assegaf, *Internasionalisasi Pendidikan*, (Yogyakarta:Gama Media, 2003), 279

<sup>4</sup> Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran SISDIKNAS Abad 21*, (Yogyakarta: Safiria Insania Pres, 2003), 136

<sup>5</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987), 3

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi, yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan jaman dan tuntutan reformasi, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur dan adaptif terhadap berbagai perubahan. Kurikulum berbasis kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil guna.

Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya rata-rata prestasi belajar, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Masalah lain dalam bidang pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan pembelajaran masih terlalu di dominasi peran guru (*teacher centered*) guru yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai obyek dan bukan sebagai subyek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berfikir holistik (menyeluruh). Kreatif, obyektif dan logis, belum memanfaatkan Quantum

Learning sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.<sup>6</sup>

Demikian juga proses pendidikan dalam sistem persekolahan kita umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, tidak aneh bila banyak siswa yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolah. Tidak heran pula kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah. Sistem persekolahan yang tidak memberikan pembelajaran sampai tuntas ini telah menyebabkan pemborosan anggaran pendidikan.

Upaya meninggikan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan nasional juga mencanangkan "Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan" pada tanggal 2 Mei 2003. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.<sup>7</sup>

Upaya-upaya dalam rangka perbaikan dan pengembangan kurikulum menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) meliputi kewenangan, pengembangan, pendekatan pembelajaran, penataan isi/ konten, serta model

---

<sup>6</sup> Depdiknas Dirjen Dikdasmen Dirpenmenu, *Pedoman Mastery learning* (Jakarta: 2003-2004),1

sosialisasi, yang baik disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi serta era yang terjadi saat ini. Upaya perbaikan dan pengembangan kurikulum tersebut berlangsung secara bertahap dan terus menerus, yang mengarah pada terwujudnya asas keluwesan dalam isi kurikulum dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam rangka pengembangan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diarahkan pada upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam mengelola perolehan belajar (kompetensi) yang paling sesuai dengan kondisi masing-masing. Dengan demikian proses belajar lebih mengacu kepada bagaimana siswa belajar dan bukan lagi pada apa yang dipelajari.

Sementara itu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah selama ini masih sebatas proses penyampaian pengetahuan agama Islam, proses internalisasi nilai-nilai ajaran agama siswa masih sangat sedikit, siswa mempelajari fakta-fakta dan gagasan-gagasan tetapi belum tepat menggunakan secara efektif.<sup>8</sup>

Hal ini berarti bahwa para siswa hanya menerima materi Pendidikan Agama Islam (PAI) saja tanpa ada usaha untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Siswa mungkin memahami materi-materi yang diajarkan tetapi pemahaman itu belum bisa terealisasi dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Hal ini tentu berakibat negatif terhadap pencapaian tujuan

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 6

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan tidak bisa membekali peserta didik dalam memecahkan persoalan kehidupan jangka panjang.

Sesuai dengan cita-cita dan harapan dari tujuan pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada kemampuan pembelajaran. Karena itu bila kita berbicara tentang rendahnya daya serap atau prestasi belajar, atau belum terwujudnya keterampilan proses dan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa, maka sebenarnya inti persoalannya adalah pada masalah "*ketuntasan belajar*" yakni pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap kompetensi atau unit bahan ajaran secara perorangan.

Sejalan dengan uraian diatas, dan dalam rangka mengantisipasi perubahan-perubahan global pada persaingan pasar bebas, serta tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin canggih, tetapi masih berpegang teguh pada nilai-nilai maka SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo mengemban visi dan misi baru sebagai sekolah modern yang islami. Sebagai sekolah yang mempunyai sikap peduli terhadap pengembangan dan potensi anak didik, SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo bertujuan mewujudkan sekolah unggul yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi iman dan taqwa serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan melakukan hubungan timbal balik dengan lingkungan

---

<sup>8</sup> A. Saepul Hamdani, *Contektual Teaching Learning Pada Pembelajaran PAI*, Nizamia, Vol 6 No.2 (Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2003), 2-4

sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam pendidikan tinggi dan dunia kerja.

Dengan upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa diharapkan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo bisa mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Berangkat dari latar belakang diatas penulis tergerak hati untuk mengadakan penelitian tentang *"Upaya Guru Agama Dalam Membangun Kompetensi Beragama Siswa Di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo"*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo?
2. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo?

3. Bagaimana upaya guru agama untuk mengatasi faktor penghambat dalam membangun kompetensi beragama siswa di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo.
3. Untuk mendiskripsikan upaya guru agama dalam mengatasi hambatan dalam meembangun kompetensi beragama siswa di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Individual
  - a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah.
  - b. Sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian munaqosah yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata



satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Akademik

- a. Sebagai sumbangan pemikiran ke dalam dunia pendidikan khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Kegunaan Sosial Praktis

- a. Sesuai dengan penelitian ini, diharapkan skripsi ini bisa memberikan masukan terhadap upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo.
- b. Sebagai pedoman bagi siapa saja yang akan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

**E. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yakni sebagai berikut:

- a. Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar,dsb.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Tim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 1109.

- b. Guru Agama adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya atau profesinya) mengajar agama.<sup>10</sup>
- c. Kompetensi Beragama ialah Kompetensi untuk mewujudkan pemberdayaan potensi ilmu Islam untuk menyelesaikan masalah dalam praksis kehidupan umat.<sup>11</sup>
- d. Siswa ialah orang yang diberikan pendidikan (pelajar)<sup>12</sup>

Dari uraian beberapa istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini bahwa seorang guru agama bisa menciptakan kompetensi beragama siswa apabila mengadakan upaya-upaya yang optimal dan mencari cara-cara yang praktis, rasional, dan peneliti berharap terwujud pada siswa SMA Islam Waru Parlaungan Sidoarjo.

## **F. Metode Penelitian.**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yakni sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*, penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta

---

<sup>10</sup> Ibid., hal. 330.

<sup>11</sup> [www//hikmah.wordpress//](http://www//hikmah.wordpress//)

<sup>12</sup> Tim, *Kamus Besar*,...570

kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.<sup>13</sup>

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang berlandaskan fenomenologis. fenomenologis adalah fenomena-fenomena yang terjadi atau realita yang ada dilapangan penelitian, yang berkaitan dengan upaya guru dalam membangun kompetensi beragama Siswa di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo. Menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Lexy, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>14</sup>

## **2. Jenis data**

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah, atau dengan pengertian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

### **a. Data Kualitatif**

Yaitu yang disajikan dalam bentuk kata verbal , bukan dalam bentuk angka. Data inilah yang menjadi data primer (utama) dalam penelitian ini.

Yang termasuk data kualitatif adalah:

---

<sup>13</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 18

- 1) Gambaran umum SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo.
- 2) Literatur-literatur mengenai Kompetensi beragama.
- 3) Dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian penulis.

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur secara langsung dan dapat dihitung.

Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

- a) Jumlah guru dan murid
- b) Sarana dan prasarana

### 3. Sumber Data

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,<sup>15</sup>

diantaranya adalah:

- 1) Siswa kelas III SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo untuk mencari data tentang kegiatan-kegiatan dalam membangun kompetensi beragama siswa.
- 2) Kepala sekolah SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo untuk mencari

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999),

data tentang sarana dan prasarana dalam menunjang kompetensi beragama siswa.

- 3) Guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo untuk mencari data tentang proses yang dilakukan guru agama dalam membangun kompetensi beragama bagi siswa sekaligus faktor-faktor penghambat dan penunjang dalam membangun kompetensi beragama siswa.

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,<sup>16</sup> seperti data perpustakaan mengenai guru agama dan kompetensi beragama.

#### 4. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

a. Metode Observasi.

Menurut Marshall (1990), menyatakan bahwa, *“through observasion, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>17</sup> Adapun observasi yang dilakukan peneliti

---

<sup>16</sup> *ibid*, 309

<sup>17</sup> *Ibid*, 310

termasuk dalam jenis observasi partisipatif. Yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengadakan pengamatan mengenai: sarana dan prasarana yang mendukung keberadaan SMA Islam dalam membangun kompetensi beragama siswa.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut S. Margono, wawancara (*interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama *interview* adalah kontak langsung antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).<sup>19</sup>

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dengan memakai pedoman wawancara sebagai alat Bantu untuk memperjelas alur pembahasan, selain peneliti juga melakukan wawancara yang bersifat informal terhadap pihak-pihak yang memiliki

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi*....., 135

<sup>19</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 165.

relevansi informasi dengan rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk lebih memperoleh data yang lengkap tentang informasi-informasi yang ada kaitannya dengan rumusan masalah.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo dan proses upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa.

c. Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori-teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.<sup>20</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai struktur kepengurusan, jumlah pegawai, jumlah peserta didik dan perkembangan-perkembangan yang dicapai oleh SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo.

## 5. Tehnik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasi ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>21</sup> Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dengan deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk

---

<sup>20</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadji, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), 176.

<sup>21</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi...*, 103

menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku secara holistik (utuh).<sup>22</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini meliputi:

Bab pertama, memuat pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat landasan teori yang meliputi: *pertama*, Tinjauan teoritis guru agama, terdiri dari: pengertian guru agama, syarat guru dalam pendidikan Islam, sifat guru dalam pandangan Islam, kedudukan guru dalam pandangan Islam, fungsi dan peranan agama. *Kedua*, Konsep Kompetensi beragama siswa, terdiri dari pengertian kompetensi, klarifikasi kompetensi, karakteristik kompetensi beragama siswa, Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi beragama siswa, fungsi dan tujuan dalam membangun kompetensi beragama siswa, *ketiga*, upaya guru agama dalam membangun kompetensi beragama siswa yang terdiri dari pengembangan kompetensi beragama siswa, pendekatan dalam meningkatkan kompetensi beragama siswa, menilai kemajuan kompetensi beragama siswa.

---

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Surabaya: Program Sarjana Strata Satu Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2004), 9



Bab ketiga, hasil penelitian memuat gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab keempat, memuat kesimpulan dan saran saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya